

**PROGRAM PENDIDIKAN KESEHATAN MENGENAI PHBS MENGGUNAKAN
MEDIA EDUKASI BERBASIS DIGITALISASI ERA 4.0 UNTUK SISWA
DI SEKOLAH ALAM MEKAR BHAKTI TANGERANG**

**Ajeng Dwi¹, Musripah², Suryani Hartati^{3*}, Retno Winarti⁴, Alfanira⁵,
Ening Wahyuni⁶**

¹⁻⁶Prodi keperawatan, Institut Kesehatan Hermina

Email Korespondensi: suryanihartati4@gmail.com

Disubmit: 24 April 2025

Diterima: 11 Juni 2025

Diterbitkan: 01 Juli 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i7.20421>

ABSTRAK

PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong diri sendiri di kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan. Hal ini merupakan strategi yang digunakan untuk menciptakan kemandirian dalam meningkatkan taraf kesehatannya di bidang kesehatan masyarakat. Penyakit yang banyak diderita oleh siswa SD yaitu penyakit cacingan sebesar 60-80%, dan *caries* gigi sebanyak 74,4%. Oleh sebab itu, untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya upaya secara komprehensif dari berbagai sektor. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan penerapan PHBS di Sekolah Alam Mekar Bhakti Tangerang. Penyuluhan kesehatan ini diikuti oleh 40 siswa kelas 3, 4 dan 5. Kegiatan ini dilakukan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberikan penyuluhan Kesehatan. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan diketahui hasil *posttest* mengalami peningkatan sebesar 55%. Terdapat peningkatan pengetahuan siswa mengenai konsep PHBS di lingkungan sekolah. Penulis berharap dengan adanya peningkatan pengetahuan responden dapat menerapkan pola hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Pola Hidup Bersih dan Sehat, Sekolah, Siswa

ABSTRACT

PHBS is a set of behaviors that are practiced on the basis of awareness as a result of learning, which makes a family, group or community able to help themselves in health and play an active role in realizing health. This is a strategy used to create independence in improving the level of health in the field of public health. The diseases that many elementary school students suffer from are worms at 60-80%, and dental caries at 74.4%. Therefore, to overcome this problem there needs to be a comprehensive effort from various sectors. This community service activity aims to increase knowledge and application of PHBS at the Alam Mekar Bhakti School, Tangerang. This health education was attended by 40 students in grades 3, 4 and 5. This activity was carried out by pretest and posttest to measure the level of students' knowledge before and after being given health education. This health education was attended by 40 students in grades 3, 4 and 5. This activity was carried out by pretest and

posttest to measure the level of students' knowledge before and after being given health education. Based on the activities that have been carried out, it is known that the posttest results have increased to 90% of students who can answer correctly. There is an increase in students' knowledge regarding PHBS concepts in the school environment. The author hopes that with increased knowledge respondents can implement a clean and healthy lifestyle in the school environment.

Keywords: *Clean and Healthy Lifestyle, School, Students*

1. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan, dengan demikian PHBS juga merupakan salah satu upaya pencegahan dan peningkatan derajat Kesehatan yang lebih murah dan mudah daripada upaya pengobatan dan rehabilitasi (Hasibuan & Syafaruddin, 2021). PHBS di Lingkungan sekolah merupakan suatu perilaku yang dipraktikkan oleh siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah sebagai suatu upaya untuk mencegah penyakit, meningkatkan kualitas kesehatan, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat (Pratita et al., 2022).

Menurut WHO sebanyak 100.000 anak Indonesia meninggal dunia karena penyakit diare setiap tahunnya, sedangkan data Departemen Kesehatan menunjukkan bahwa dari 1.000 penduduk, terdapat sebanyak 300 orang yang menderita penyakit diare sepanjang tahun (Profil Kesehatan Indonesia tahun 2011). Selain itu juga masih terdapat sebanyak 40-60% anak usia sekolah yang menderita penyakit cacangan (Lubis, 2013). Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2013 menyatakan bahwa, kesehatan dipengaruhi oleh perilaku yang mejunjung tinggi keadaan kebersihan. Akibat kurangnya perhatian terhadap kebersihan ini, maka masih banyak penyakit yang timbul seperti diare, kecacingan, filariasis, demam berdarah dan muntaber.

Masalah kebersihan yang masih banyak dialami oleh siswa SD yaitu, masalah pada gigi sebanyak 86%, tidak bisa potong kuku sebanyak 53%, tidak bisa menggosok gigi sebanyak 42% dan tidak mencuci tangan sebelum makan sebanyak 8%. Sedangkan penyakit yang banyak diderita oleh siswa SD yaitu penyakit cacangan sebesar 60-80%, dan *caries* gigi sebanyak 74,4%. Oleh sebab itu, untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya upaya secara komprehensif dari berbagai sektor (Kementrian Kesehatan RI, 2013). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Diva (2013), tentang gambaran perilaku hidup bersih dan sehat di SDN 29 Ulak Karang Padang didapatkan, bahwa pengetahuan siswa tentang PHBS masih rendah yaitu 53,35%, sikap siswa yang negatif terhadap PHBS sebesar 40% dan 46,7% siswa belum mampu bertindak sesuai indikator PHBS dengan baik.

Pembinaan PHBS di sekolah dapat diberikan pada tiga kelompok sasaran PHBS, sasaran primer, sasaran sekunder, dan sasaran tersier. Sasaran primer pada pembinaan PHBS di sekolah, dimana mereka diharapkan dapat untuk mengetahui dan melaksanakan PHBS. Sasaran sekunder adalah orang-orang yang mempunyai pengaruh pada sasaran primer dalam mengambil keputusan untuk melaksanakan PHBS. Pada PHBS di sekolah yang menjadi sasaran sekunder adalah guru, dimana seorang guru adalah panutan dari para

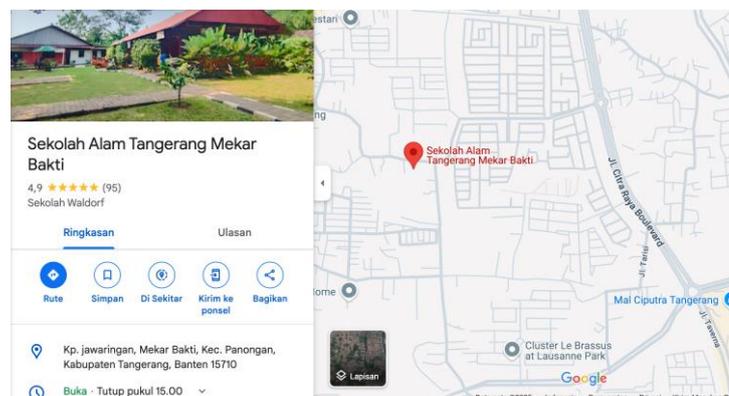
siswa. Sasaran tersier adalah orang yang berfungsi untuk mengambil keputusan formal, seperti komite sekolah, kepala desa, lurah, camat, dinas pendidikan, puskesmas dan sebagainya. Mereka dapat memberikan dukungan dalam menentukan kebijakan, pendanaan dalam proses Pembinaan PHBS yang akan diberikan kepada siswa sekolah (Kemenkes RI, 2011).

Dosen juga berperan penting dalam keberhasilan PHBS di lingkungan sekolah yang tercakup dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, salah satunya pemberian penyuluhan kesehatan dengan menggunakan video animasi di Sekolah Alam Mekar Bhakti Tangerang. Video animasi ini menggambarkan beberapa materi mengenai gizi seimbang anak sekolah, manfaat air mineral bagi tubuh, pentingnya menjaga kebersihan reproduksi dan edukasi sex bebas serta penanaman budaya cuci tangan dan peduli kebersihan lingkungan. Anak harus mampu belajar dan diajar oleh lingkungan mengenai bagaimana harus bertingkah laku yang baik khususnya dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penyuluhan kesehatan mengenai penerapan PHBS di lingkungan anak sekolah menggunakan media edukasi berbasis digitalisasi Era 4.0 di Sekolah Alam Mekar Bhakti Tangerang.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Kualitas sumber daya manusia yang mampu berdaya saing akan tercipta jika pengawasan kesehatan dimulai dari anak usia sekolah. Pembentukan perilaku kesehatan dimulai sejak dini sehingga lebih mudah menerima informasi kesehatan (Arisanthi, et al., 2022). Rumusan pertanyaan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah bagaimana pengetahuan siswa mengenai pola hidup bersih dan sehat sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di sekolah Alam Mekar Bhakti Tangerang karena sistem lingkungan sekolah yang bertemakan semi *outdoor* sehingga memiliki banyak faktor resiko penularan penyakit pada anak sekolah jika tidak diterapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat. Di sekolah ini juga belum pernah diberikan pendidikan kesehatan kepada siswa pengetahuan terkait PHBS. Berdasarkan beberapa latar belakang tersebut, diharapkan setelah dilaksanakan Pendidikan Kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat di lingkungan sekolah.



Gambar 1. Peta lokasi kegiatan

3. KAJIAN PUSTAKA

Konsep PHBS

PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dilakukan atas dasar kesadaran individu sebagai hasil pembelajaran dalam mencegah permasalahan kesehatan. Perilaku hidup bersih dan sehat suatu respon terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman serta lingkungan (Ananda & Yulianingsih, 2022). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dapat diartikan sebagai perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran pribadi, tergantung dari ruang lingkungannya, seperti lingkungan sekolah dan lain-lain. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan pemberdayaan kepada siswa secara langsung di sekolah. Tujuannya untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat (Nurfadillah, 2020).

Manfaat PHBS di sekolah mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, meningkatkan proses belajar mengajar di lingkungan sekolah yang sehat (Taryatman, 2022). Tujuan utama dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses penyadartahuan yang menjadi awal dari kontribusi individu-individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari-hari yang bersih dan sehat. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat menjalankan gaya hidup bersih dan sehat, juga untuk mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan, selain itu, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Kemenkes, 2016).

Indikator Phbs Di Sekolah

PHBS di sekolah sangat diperlukan dalam penanggulangan penyakit yang menyerang anak sekolah. Indikator PHBS di sekolah sangat diperlukan untuk meningkatkan kesehatan dan menjaga lingkungan yang sehat. Indikator PHBS disekolah dasar yaitu:

- a) Mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir. Mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir dapat mencegah penularan penyakit, terbukti bahwa cuci tangan menggunakan sabun dapat menurunkan resiko infeksi yang sangat efektif dalam meningkatkan kebersihan individu (Sinanto & Sitti, 2020).
- b) Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah. Makanan yang dikonsumsi sebaiknya sebelum masa kedaluarsa. Oleh karena itu, jajan di kantin sekolah lebih sehat, bersih, dan gizi. Kantin sekolah harus memiliki tempat khusus untuk mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun. Guru di sekolah juga harus mengawasi aneka jajanan dan perilaku jajan siswa. Membawa bekal dari rumah juga menjadi salah satu upaya untuk hidup sehat (Siregar, 2023).
- c) Menggunakan jamban yang sehat. Kemampuan menggunakan jamban pada anak sekolah untuk buang air besar dan buang air kecil harus dibiasakan secara mandiri. Mereka diajarkan cara buang air besar dan buang air kecil di jamban/toilet dengan benar dan menjaga kebersihan jamban/toilet sekolah seperti memebersihkan lantai agar tidak licin dan tidak berbau (Wulandari, 2021).
- d) Melakukan olahraga secara teratur dan terukur. Karakteristik anak usia sekolah dasar yaitu senang bermain, aktif bergerak dan melakukan aktivitas fisik atau olahraga seperti lari, berjalan, olahraga bola dan renang yang telah disesuaikan dengan pertumbuhan fisik dan

- perkembangan emosional anak, berolahraga secara teratur dan teratur membuat tubuh sehat dan tidak mudah sakit (Burhaein, 2017) .
- e) Memberantas jentik nyamuk. Sekolah juga harus menerapkan kegiatan memeriksa dan membersihkan daerah yang tergenang air dan tempat tempat penampungan air yang memicu pertumbuhan jentik nyamuk agar terbebas dari jentik nyamuk serta perkembangan nyamuk (Ailsa, et all, 2022).
 - f) Tidak merokok di sekolah. Rokok sangat membahayakan kesehatan diri sendiri dan kesehatan orang lain. Kebiasaan merokok dapat menimbulkan berbagai macam penyakit yang membahayakan tubuh terlebih anak usia sekolah.
 - g) Menimbang berat badan dan tinggi badan setiap bulan. Pola pertumbuhan pada anak sekolah dasar mempengaruhi perkembangan anak. Pertumbuhan yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan obesitas dan overweight. Hal ini memberikan dampak negatif pada kehidupan anak. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan secara teratur sangat penting untuk memantau kesehatan dan pertumbuhan anak (Ayu & Iris, 2020).
 - h) Membuang sampah pada tempatnya. Sekolah menyediakan tempat pembuangan sampah. (Raharjo & Indarjo, 2015).

Konsep Anak Sekolah Dasar

Anak sekolah dasar ini merupakan masa dimana terjadi perubahan yang bervariasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan mempengaruhi pembentukan karakteristik dan kepribadian anak. Anak sekolah dasar merupakan salah satu kelompok yang rawan mengalami gizi kurang diantara penyebabnya ialah tingkat ekonomi yang rendah dan asupan makanan yang kurang seimbang serta rendahnya pengetahuan orang tua. Anak sekolah dengan pola makan seimbang cenderung memiliki status gizi yang baik (Anzarkusuma dkk, 2014).

Konsep Video Animasi

Media video animasi merupakan bentuk dari pengembangan yang terdiri dari beberapa gambar yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa dari potongan-potongan gambar yang dijadikan satu dan dijadikan gambar bergerak yang diambil dari kehidupan sehari-hari (Rahmawati, 2018). Media video animasi dapat dibuat dengan menggunakan aplikasi pendukung lainnya. Media video animasi dapat dijadikan salah satu media pembelajaran untuk membantu siswa menambah semangat dan motivasi dalam belajar, serta mempermudah materi ajar.

4. METODE

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan awal dari kegiatan Pendidikan kesehatan ini ialah dengan melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru setempat. Persiapan kegiatan dilanjutkan dengan menyiapkan materi penyuluhan, lembar *pretest* dan *posttest*, serta setting lokasi kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pendidikan kesehatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Desember 2024 pukul 08.00 - 11.00 WIB sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Kegiatan ini dihadiri oleh kepala sekolah, guru dan 30

siswa. Kegiatan dibuka oleh kepala sekolah dan dilanjutkan dengan pengisian *pretest*. Kuesioner *pretest* berisi data diri peserta (nama dan usia) dan 15 pertanyaan pilihan ganda.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dari kegiatan Pendidikan Kesehatan ialah dengan pemberian kuesioner *posttest* di akhir kegiatan. Indikator dan tolak ukur kegiatan ini dikatakan berhasil adalah dengan meningkatnya 95% kemampuan dan pengetahuan siswa mengenai materi yang sudah diberikan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Alam Mekar Bhakti Tangerang pada tanggal 13 Desember 2024. Pendidikan Kesehatan ini dilaksanakan pada pukul 08.00 - 11.00 WIB dengan jumlah 30 peserta. Semua peserta mengisi kuesioner secara lengkap. Sebelum acara dimulai peserta diminta untuk mengisi kuesioner *pretest* selama 10 menit untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan siswa terhadap PHBS di sekolah.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi oleh para dosen. Materi pendidikan kesehatan diantaranya : gizi seimbang anak sekolah, manfaat air mineral bagi tubuh, pentingnya menjaga kebersihan reproduksi dan edukasi sex bebas serta penanaman budaya cuci tangan dan peduli kebersihan lingkungan. Penyampaian materi berlangsung \pm 30 menit menggunakan media video animasi yang menarik dan dilanjutkan dengan diskusi interaktif.

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi terkait pemahaman peserta mengenai materi yang telah diberikan menggunakan kuesioner *posttest*. Evaluasi bertujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan PHBS. Hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel.



Gambar 2. Kegiatan pendidikan kesehatan dan praktik cuci tangan

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum dan Setelah penkes PHBS

	%
<i>Pretest</i>	40%
<i>Posttest</i>	95%
Peningkatan	55%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa pengetahuan peserta terkait PHBS meningkat sebesar 55% setelah diberikan penkes. Sehingga dapat dikatakan kegiatan pendidikan kesehatan berjalan dengan baik dan mampu menambah pengetahuan siswa Sekolah Alam Mekar Bhakti Tangerang terkait PHBS di sekolah.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat didapatkan bahwa pengetahuan peserta terkait PHBS meningkat sebesar 55%. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Riswidianti, et al (2022) yang menyebutkan bahwa pengetahuan siswa mengenai PHBS mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan. Upaya perubahan perilaku seseorang untuk mendukung peningkatan Kesehatan dilaksanakan melalui Program Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah perilaku kesehatan yang dilakukan seseorang secara sadar untuk membantu dirinya sendiri dan memungkinkan mereka berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan (Bukit et al., 2022). Penerapan PHBS di sekolah memberikan dampak positif bagi siswa karena terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat serta proses belajar mengajar siswa dan guru di lingkungan sekolah berjalan lancar (Alam, 2023)

6. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Sekolah Alam Mekar Bhakti Tangerang menunjukkan peningkatan sebesar 1,92%.

Saran

Kegiatan Pengabdian Masyarakat selanjutnya dapat dilaksanakan evaluasi penilaian perilaku Pola Hidup Bersih dan Sehat pada siswa dengan kelompok kontrol.

7. DAFTAR PUSTAKA

Ailsa Cattleya, Mutiara J Doneriani, Shefika C Kirana, Nisrina A S Kamila, B. (2022). Penyuluhan Phbs Berupa Ctps Dan Mengajar Siswa Sekolah Dasar, Pemberantasan Jentik Nyamuk Serta Pelaksanaan Bian Di Dusun Kampung Tegal Desa Pagedangan Kabupaten Tangerang. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lp Umj, 1-13. [Http://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/Semnaskat](http://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/Semnaskat).

- Alam, Iftitah. (2023). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dalam Lingkungan Sekolah. *Window Of Community Dedication Journal*, 04(02), 75-81.
- Ananda, W., Yulianingsih, N. F. A., & Ds, Y. N. (2022). Analisis Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 6(1), 193-199.
- Anzarkusuma, Et All. (2014). Status Gizi Berdasarkan Pola Makan Anak Sekolah Dasar Di Kecamatan Rajeg Tangerang Indonesia. *Journal Of Human Nutrition*.
- Burhaein, E. (2017). *Indonesian Journal Of Primary Education*. 1(1), 51-58.
- Diva, F. 2013. Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Sdn 29 Ulak Karang Padang Tahun 2013. Padang. Politeknik Kemenkes Padang. <https://E-Journal.Unair.Ac.Id/Promkes/Article/View/5809>.
- Hasibuan, R., & Syafaruddin. (2021). *Problematika Kesehatan Dan Lingkungan Di Bumi Melayu*. Cv. Merdeka Kreasi Group : Medan Sunggal.
- Kemendes Ri. (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Ri.
- Kemendes Ri. (2013). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*. Jakarta : Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, Kemendes Ri.
- Kemendes Ri. (2016). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Ri.
- Nurfadillah, A. R. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal). *Jpkm : Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1-6. <https://Doi.Org/10.37905/.V1i1.7676>.
- Pratita, A.T.K., Dkk. (2022). *Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Lingkungan Sekolah*. *Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia*.
- Raharjo, A. S., & Indarjo, S. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Ketersediaan Fasilitas Di Sekolah Dalam Penerapan Phbs Membuang Sampah Pada Tempatnya. *Unnes Journal Of Public Health*, Hal 1-11 Issn 225-6528. https://Journal.Unnes.Ac.Id/Artikel_Sju/Ujph/5969.
- Rahmawati. (2018). Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Status Gizi Baduta. *Surakarta*.
- Riskesdas. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Ri.
- Sinanto & Sitti. (2020). Efektivitas Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi: Tinjauan Literatur. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 8(2), 96-111.
- Taryatman. (2022). Budaya Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Untuk Membangun Generasi Muda Yang Berkarakter. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 3(1). <https://Doi.Org/10.30738/Trihayu.V3i1.731>.
- Wulandari (2021). Hubungan Peran Orang Tua Dan Guru Dengan Kemampuan Toileting. *Peran Orang Tua*, 142-148.